



IHSX

4.813,78

+20,58 (+0,43%)

MNC36

274,36

+1,91 (+0,70%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	4,73
Value	6,04
Market Cap.	5.110
Average PE	11,9
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.074
	+22 (+0,17%)
IHSX Daily Range	4.778-4.878
USD/IDR Daily Range	12.920-13.160

GLOBAL MARKET (11/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.213,31	+218,18	+1,28
NASDAQ	4.748,47	+86,31	+1,85
NIKKEI	16.938,87	+86,52	+0,51
HSEI	20.199,60	+215,18	+1,08
STI	2.828,86	+19,74	+0,70

COMMODITIES PRICE (11/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	38,49	+0,65	+1,72
Batubara US/ton	46,40	-0,15	-0,32
Emas US/oz	1.251,10	-21,70	-1,70
Nikel US/ton	8.830	+75	+0,86
Timah US/ton	16.700	+75	+0,45
Copper US/ pound	2,24	-0,0055	-0,25
CPO RM/ Mton	2.608	+62	+2,44

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSX pada Jumat lalu ditutup naik 0,43% atau 20,58 poin ke level 4.813,78 disertai *net sell* asing mencapai Rp26,78 miliar. Penguatan IHSX sejalan dengan penguatan mayoritas bursa regional pasca rilisnya keputusan ECB.

TODAY RECOMMENDATION

Kembali naiknya WTI crude price +1,72% menjadi US\$ 38,43 yang juga didukung statement IEA bahwa crude price sudah mencapai harga terendah serta mulai positifnya pandangan investor global atas kebijakan ECB dalam hal tambahan € 20 miliar/bulan sejak April dan *negative rate* menjadi faktor DJIA naik tajam +218,18 poin (+1,28%) di tengah lebih sepiunya perdagangan Jumat. Dengan kenaikan Jumat, selama 1 minggu DJIA naik +206,54 poin (+1,21%). Untuk minggu ini, data ekonomi AS seperti: PPI, Empire manufacturing, Retail Sales, Housing Starts, Industrial Production, Oil inventories serta BOJ dan *The Fed meeting* akan menjadi fokus serta market akan semakin *volatile* di hari Jumat ketika ada *Quaduple Witching*.

Setelah sepekan lalu IHSX turun -37,1 poin (-0,8%), Senin ini diperkirakan IHSX bergerak menguat merujuk naiknya DJIA +1,28%, EIDO +2,98%, WTI Oil +1,72%, Nickel +0,86%, Tin +0,45% dan CPO +2,44% di tengah penantian *Balance of Trade* Indonesia Februari (termasuk data ekspor dan impor).

Perkembangan emiten terbaru yang dari PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) sepanjang tahun 2015 membukukan laba bersih Rp 290,86 miliar atau naik +22,99% dibandingkan laba bersih tahun 2014 Rp 236,5 miliar di tengah pendapatan yang dibukukan tahun 2015 hanya naik tipis +2,73% (YoY) menjadi Rp 1,3 triliun.

BUY: PTPP, JSRM, CTRA, ADHI, BBRI, BBNI, UNVR, TLKM, BSDE, BBTN, AKRA, ASII
BOW: UNTR, SMGR, WSKT, GGRM, TOTL, INTIP

MARKET MOVERS (14/03)

Rupiah, Senin menguat di level Rp 13.020 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Senin menguat 321 poin (08.00 AM)
DJIA, Senin menguat 218 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Ciputra Surya Tbk (CTRS). Perseroan akan memulai proses reklamasi pantai Losari pada September tahun ini. Untuk megaproyek ini, perseroan telah menyiapkan belanja modal alias *capital expenditure* (capex) sekitar Rp 900 miliar. Reklamasi pantai Losari seluas 175 hektare (ha) tersebut direncanakan sudah rampung pada 2018. Sementara selebihnya akan dikembangkan oleh joint operation Perseroan dengan PT Yasin Bumi Asri menjadi kawasan kota mandiri bertajuk CitraLand City Losari.

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Kontrak baru yang berhasil dikantongi Perseroan sepanjang dua bulan pertama tahun ini didominasi proyek swasta. Kontribusi proyek swasta mencapai Rp 875,5 miliar atau sekitar 51,5% dari total kontrak anyar yang mencapai Rp 1,7 triliun. Kontribusi proyek swasta sepanjang dua bulan pertama tahun ini sejalan dengan target. Tahun ini, perseroan membidik porsi proyek-proyek swasta cukup besar yakni 37,1% terhadap total target kontrak baru yang dipatok. Sedangkan, porsi proyek pemerintah ditargetkan hampir sama dengan kontribusi proyek swasta yakni sekitar 37,2%. Sedangkan dari proyek proyek BUMN menyumbang 25,7%.

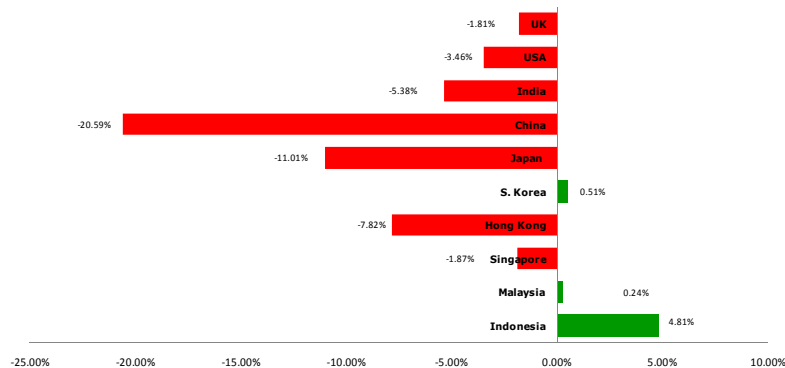
PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Perseroan sudah mengantongi kontrak baru senilai Rp 4,67 triliun hingga pekan kedua Maret 2016. Perolehan tersebut setara dengan 8,9% dari target kontrak anyar yang dipatok perseroan tahun ini yang mencapai Rp 52,2 triliun. Sekitar 31% kontrak anyar disumbang dari anak usahanya, yakni PT Wika Gedung atau senilai Rp 1,45 Triliun. Wika Gedung dipercayakan grup Puncak untuk menggarap proyek pembangunan Hotel, Gedung perkantoran, Convention Hall dan apartemen di Surabaya. Selain kontribusi dari anak usahanya tersebut, perolehan kontrak baru Perseroan diantaranya juga didapat dari proyek pembangunan jaringan gas Prabumulih senilai Rp 296 miliar bersama konsorsium dengan PT Rekayasa Industri (Rekind) dan NK. Porsi Perseroan dalam proyek tersebut sebesar 60%. Perseroan juga dipercayakan menggarap proyek strategis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang terdiri dari stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) Bekasi, fasilitas penerangan jalan umum, tank bahan bakar nabati, pembangunan pembangkit listrik mini hydro di Papua senilai Rp 207,33 miliar.

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Kinerja Perseroan melorot sepanjang tahun 2015 akibat membengkaknya beban bunga dan keuangan serta turunnya keuntungan dari bisnis kerjasama patungan. Laba bersih perseroan anjlok 44% secara tahunan (*year on year/yoy*). Laba bersih Rp 2,13 triliun di tahun 2015, turun 44% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yakni Rp 3,81 triliun. Alhasil laba bersih per saham turun menjadi Rp 112,44 dari Rp 211,19. Pendapatan masih tercatat tumbuh naik 10,7% yoy menjadi Rp 6,2 triliun. Namun, Perseroan mengalami peningkatan beban bunga dan keuangan lainnya hingga 49,5% dari Rp 384,6 miliar menjadi Rp 574,9 miliar membuat laba bersih perseroan merosot.

PT Indofarma Tbk (INAF). Laba bersih Perseroan melesat 354% menjadi Rp 6,5 miliar dibandingkan laba tahun 2014 yang hanya sebesar Rp 1,4 miliar. Perbaikan kinerja Perseroan bermula dari naiknya penjualan bersih perseroan pada tahun lalu sebesar 17,3% menjadi Rp 1,6 triliun. Meski beban pokok penjualan naik dari Rp 1 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 1,2 triliun pada tahun 2015, Perseroan masih mencetak kenaikan laba bruto sebesar 5,6% menjadi Rp 330,05 miliar. Tahun ini, Perseroan menganggarkan belanja modal sebesar Rp 269,27 miliar, melonjak 99,45% dari Rp 135 miliar tahun lalu. Sekitar Rp 174,5 miliar akan dialokasikan untuk bangunan dan instalasi seperti bangunan pabrik obat kombinasi dosis tepat (Fixed Dose Combination/FDC) untuk penderita Tuberculosis, renovasi fasilitas produksi steril non cepha, bangunan pilot plant, bangunan pabrik betalacam, laboratorium mikrobiologi, instalasi listrik, air dan lainnya. Sementara untuk pembelian mesin, perseroan menyiapkan dana sebesar Rp 37,60 miliar, peralatan pendukung pabrik Rp 34,60 miliar, kendaraan Rp 8 miliar, peralatan kantor Rp 1,90 miliar, implementasi ERP Rp 12,66 miliar. Adapun sumber dana capex tersebut berasal dari pinjaman perbankan 70 persen dan sisanya 30% dari kas internal perseroan.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF). Perseroan membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp248,84 miliar pada 2015, turun 2,7% dari tahun sebelumnya Rp255,93 miliar. Penjualan yang diraih naik 7,49% menjadi Rp4,86 triliun dari tahun sebelumnya Rp4,52 triliun. Pada saat bersamaan, beban pokok penjualan juga meningkat 5,9% menjadi Rp3,32 triliun dari Rp3,3 triliun. Sehingga, laba kotor naik 13,1% menjadi Rp1,53 triliun dari Rp1,38 triliun. Pendapatan dari laba selisih kurs sepanjang tahun lalu melesat 1.000% dari Rp9,23 miliar menjadi Rp101,69 miliar. Namun, periode 2015 perseroan membukukan rugi investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp52,12 juta dari sebelumnya tidak ada. Akhirnya, laba usaha yang diperoleh hanya naik 0,9% menjadi Rp374,27 miliar dari Rp370,88 miliar. Laba sebelum pajak mencapai Rp338,13 miliar, turun 1,7% dari tahun sebelumnya Rp344,01 miliar. Untuk itulah, laba tahun berjalan yang diraup Perseroan turun 1,8% menjadi Rp252,97 miliar dari Rp257,83 miliar. Laba per saham dasar terkoreksi 2,75% menjadi Rp44,81 dari Rp46,08.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- Japan : Monetary Policy
- USA : Retail Sales
- USA : Producer Price Index
- USA : Empire State Manufacturing Index

- England : Average Earning Index
- England : Unemployment Rate
- USA : Building Permit
- USA : Consumer Price Index
- USA : Industrial Production
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : FOMC Economic Projection
- USA : Federal Fund Rate
- EURO : Final Consumer Price Index
- England : Official Bank Rate
- USA : Philly Fed Manufacturing Index
- USA : Unemployment Claims

- Japan : Monetary Policy Meeting Minutes
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Monday
14
Maret

Tuesday
15
Maret

Wednesday
16
Maret

Thursday
17
Maret

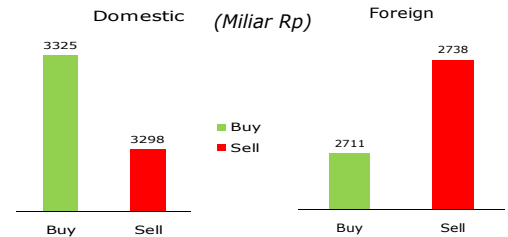
Friday
18
Maret

- BSSR : Public Expose
- ISAT : RUPS

- GIAA : Public Expose

- ESTI : RUPS

- GMTD : Public Expose
- INTP : Public Expose
- RIMO : RUPS



10/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -26,8
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 3.760,2

CORPORATE ACTION

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.